



Sistem Pendidikan di Negara-Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam)

Dedek Dwi Putri¹, Sri Rahayu²

¹STAI UISU Pematangsiantar, dedekdwiputri4@gmail.com;

²STAI UISU Pematangsiantar, sriahayuuu351@gmail.com;

Article History

Received:	Revised:	Accepted:
28 November 2023	29 November 2023	29 November 2023

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna merubah manusia menjadi lebih baik, artinya pendidikan menjadi faktor penentu dan indikator awal maju mundurnya suatu negara. Dari adanya proses pendidikan maka akan muncul manusia yang berakhlak dan bermoral, berkompeten serta berkualitas tinggi. Pendidikan menjadi komponen terpenting dalam kehidupan. Saat manusia mulai berinteraksi dengan kegiatan pendidikan, sejak itulah manusia berhasil mewujudkan berbagai macam perkembangan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupannya. Berbagai upaya masing-masing pemerintahan negara untuk memperbaiki proses pendidikan yang ada, dimulai dari sarana dan prasana juga metode pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa, sistem pendidikan yang ideal adalah sistem yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mencapai strata pendidikan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan di negara-negara Asean, Sistem Pendidikan di Malaysia, Sistem Pendidikan di negara Filipina.

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to change humans for the better, meaning that education is a determining factor and initial indicator of a country's progress and decline. From the educational process, human beings will emerge who are moral, competent and of high quality. Education is the most important component in life. When humans began to interact with educational activities, since then humans have succeeded in realizing various kinds of development and progress in all aspects of their lives. Various efforts have been made by each state government to improve the existing educational process, starting from the facilities and infrastructure as well as the educational methods applied. Thus, it can be understood that an ideal education system is a system that provides equal opportunities for every child to reach an educational level that suits each child's abilities.

Keywords: Education System in ASEAN Countries, Education System in Malaysia, Education System in the Philippines.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna merubah manusia menjadi lebih baik, artinya pendidikan menjadi faktor penentu dan indikator awal maju mundurnya suatu negara. Dari Pendidikan muncul manusia yang berkualitas tinggi, berkompeten dalam satu bidang, dan bermoral serta berakhlak baik. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari dari kualitas sumber daya manusianya.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa tersebut maju atau mundur dari pendidikannya, dengan pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, memiliki keahlian, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, dan setiap negara memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, baik hal itu mencakup sejarah, sistem pendidikan maupun kebijakannya.

Berbagai upaya pemerintah masing-masing negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yang dilakukan dengan diadakannya anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan yang akan digunakan untuk pengadaan dan peningkatan pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana pendidikan, program beasiswa bagi siswa berprestasi, dan lain-lain, dimana antar satu negara dengan negara yang lain berbeda dalam skala prioritas.

Diantara yang mendukung kemajuan pendidikan di suatu negara adalah sistem pendidikan yang diterapkan. Sistem pendidikan yang ideal adalah sistem yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mencapai strata pendidikan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dengan demikian pembangunan pendidikan akan merata dan semua akan merasakan manfaat darinya. Sesuai dengan pemaparan tersebut maka penulis akan memaparkan sistem pendidikan di sebagian negara-negara kawasan ASEAN, yaitu Malaysia, Filipina Singapura dan Brunei Darussalam.

B. METODE

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011: 31). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dibahas. Sumber-sumber kepustakaan tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (*internet*, koran dan lain-lain). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (M. Nazir, 2003: 27).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Malaysia

Pendidikan di Malaysia pada dasarnya mengadopsi sistem dari negara Inggris, seperti yang telah diketahui bahwa bidang pendidikan di Malaysia maju. Tiga rahasia keberhasilan pendidikan di Malaysia yaitu:

1. Mau belajar dari negara-negara lain yang lebih dulu maju
2. Mau mengalokasi anggaran pendidikan dalam jumlah yang cukup memadai
3. Membuat perencanaan jangka panjang yang sistematis dan dijalankan secara konsekuen.

Misi utama Kementerian Pelajaran Malaysia, yang berbunyi, “Mewujudkan sistem pendidikan bertaraf dunia untuk merealisasikan potensi sepenuhnya setiap individu, di samping memenuhi aspirasi masyarakat Malaysia (Abd. Rachman Asegaf : 121).

Sistem pendidikan di Malaysia berdasarkan jenis pendidikan terbagi menjadi 6, yakni :

1. Sekolah Kebangsaan
2. Sekolah Kluster
3. Sekolah Wawasan
4. Sekolah Agama Islam
5. Sekolah Teknik dan Vokasional
6. Sekolah Berasrama Penuh

Sedangkan sistem pendidikan di Malaysia dibedakan menjadi beberapa jenjang pendidikan, yakni: (1) Pra-pendidikan Dasar; (2) Pendidikan Dasar; (3) Pendidikan Menengah Pertama; (4) Pendidikan Menengah Atas; (5) Pendidikan Pasca Pendidikan Menengah; dan (6) Pendidikan Tinggi.

Sistem pendidikan di Malaysia diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM), Pendidikan formal yang ada di Malaysia dimulai dari Pra-sekolah, Pendidikan Rendah, Pendidikan Menengah, Pendidikan Pra-*University* dan Pendidikan Tinggi. Pada tahun 2004 pendidikan prasekolah, dasar dan menengah berada dibawah yurisdiksi Kementerian Pendidikan (*The Ministry of Education*). Sedangkan pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab Kementerian Pendidikan Tinggi (*The Ministry of Higher Education*). Adapun visi misi utama pemerintahan Malaysia adalah menjadikan negerinya sebagai pusat pendidikan berkualitas dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi di negara lain seperti Singapura dan Australia.

Sistem Pendidikan di Filipina

Sistem Pendidikan di Filipina dibagi menjadi beberapa jenjang, yakni: (1) Pra-pendidikan Dasar; (2) Pendidikan Sekolah Dasar; (3) Sekolah Publik; (4) Sekolah Swasta; (5) Pendidikan Menengah; (6) Pendidikan Teknik atau Kejuruan; dan (7) Pendidikan Tinggi.

Pendidikan tinggi dikelola oleh Komisi Pendidikan Tinggi, berdasarkan UU Republik No. 7722 atau UU Pendidikan Tinggi 1994 adalah lembaga independen setingkat departemen yang berasal dan bekerjasama dengan departemen pendidikan. Tugasnya adalah mengkoordinasikan program-program lembaga-lembaga pendidikan tinggi dan menerapkan kebijakan dan standar.

Sistem pendidikan di Filipina diatur dan diawasi oleh Departemen Pendidikan. Pendidikan di Filipina yang terbaru adalah menetapkan bahwa wajib belajar di negara itu ialah wajib belajar selama 13 tahun. 95,9% warga Filipina mengenyam pendidikan sampai tingkat setara SMA, termasuk yang terbaik di Asia. Indeks kualitas mahasiswa di Fillipina memang masih rendah, namun produktivitas dan kualitas lulusan universitas-universitas di negara Fillipina merupakan salah satu yang terbaik di Asia Tenggara.

Meskipun sistem pendidikan Filipina telah lama menjadi model pendidikan bagi negara-negara di Asia Tenggara lain karena dianggap yang terbaik, namun dalam beberapa tahun

terakhir sistem tersebut telah memburuk. Hal ini terutama berlaku di daerah yang terpencil dan daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Tak heran bila siswa yang berasal dari Filipina perkotaan cenderung memiliki skor mata pelajaran yang lebih tinggi daripada siswa di daerah Filipina pedesaan.

Sistem Pendidikan di Singapura

Sistem pendidikan di Singapura bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dasar dan agama bagi seluruh peserta didik. Pendidikan formal di Singapura dimulai dari jenjang sebagai berikut:

1. Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK).
2. Setelah lulus *Kindergarten School*, siswa melanjutkan ke jenjang Primary School atau setara dengan Sekolah Dasar (SD).
3. Kemudian pendidikan dilanjutkan ke jenjang *Secondary School* selama empat atau lima tahun. *Secondary School* dibagi menjadi empat jalur, yaitu jalur *Special/ Express Course*, Normal (*Academic Course*), Normal (*Technical Course*), dan *Integrated Programme (IP) Course*.

Terdapat beberapa kelebihan sistem pendidikan di Singapura, yakni sebagai berikut:

1. Fasilitas pendidikan yang mendukung
2. Biaya pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan tiap siswa, dan menyediakan banyak beasiswa
3. Tenaga pendidik di Singapura tidak asal pilih, dan sangat kompeten
4. Menggunakan kebijakan untuk menggunakan 2 bahasa dalam proses pembelajaran, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Ibu (China, Malaysia dan Tami).

Kurikulum di Singapura sangatlah lengkap, dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Guna menunjukkan bakat-bakat yang berkaitan satu sama lain dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan dan dipersiapkan untuk sebuah masa depan yang lebih cerah. Selain itu setiap sekolah juga diizinkan untuk mengeluarkan AGS (*Applied Grade Subject*).

Sistem Pendidikan di Brunei Darussalam

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Brunei Darussalam sangat mengutamakan pada penciptaan SDM yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemerintah Brunei Darussalam menempatkan pendidikan sebagai objektif yang menjadi wadah untuk melahirkan rakyat yang taat beragama, namun tetap memiliki pengetahuan yang luas.

Sistem pendidikan dimulai dari sebagai berikut:

1. Pra-Pendidikan Dasar kemudian berlanjut pada,
2. Pendidikan Dasar yang berlangsung selama 6 tahun. Berdasarkan hasil ujian akhir pendidikan dasar maka siswa akan diarahkan kepada jalur yang sesuai dengan kemampuan akademis untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya,
3. Pendidikan Menengah 4 tahun atau Pendidikan Menengah 5 tahun.
4. Terakhir, Institusi Pendidikan Pasca-Menengah memberikan kesempatan untuk memperoleh sertifikat tingkat A sebelum akhirnya siswa dapat melanjutkan ke Pendidikan Tinggi.

Kurikulum Pendidikan di Negara Brunei Darussalam

Kurikulum di negara Brunei Darussalam, menggunakan Kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran. Pada pendidikan pra-sekolah sampai pada pendidikan menengah, terdapat 7-9 mata pelajaran. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 12 mata pelajaran. Kemudian, Pemerintah Brunei Darussalam dalam sistem pendidikan nya menggunakan konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolahnya dan tujuan utamanya adalah

membentuk atau menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi.

D. KESIMPULAN

Dengan pemaparan di atas, maka dapat kita lihat lebih dekat sistem dari masing-masing negara. Persoalan sistem pendidikan mana yang terbaik adalah merupakan persoalan yang tidak dapat dirincikan, sebab setiap sistem pendidikan pasti baik di negara tersebut guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap orang selalu memiliki sisi pandang yang berbeda. Sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap anak-anak bangsa, dengan memberikan kesempatan yang sama dan menuntun mereka untuk meraih status pendidikan setinggi-tingginya dengan kelayakan sebagai tenaga kerja yang profesional di bidangnya, pengakuan internasional (bila diperlukan), menguasai teknologi informasi, dan siap menghadapi persaingan dunia global.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.R. (1997). *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Jakarta: Gema Insai Press
- Assegaf, A. R. *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*.
- Daulay, H.P. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husain, S.S dan Syed A.A, (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Ibrahim, Q.A dan Muhammad A.S. (2014). *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Perdaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Jakarta: Zaman
- Zaide, M.S. (1999). *The Philippine-A Unique Nation*. Quezon City: All Nation Publishing Co., Inc
- Ma'unah, B. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mohd, H.A dan Jamil S. (2001). *Tarsilah Brunei: Sejarah Awal Dan Perkembangann Islam*. Brunei Darussalam: Kementerian Kebudayaan